



MASTER PLAN RANTEPAO, KOTA YANG TUMBUH DI DATARAN TINGGI SAKRAL

Master Plan Rantepao, the Growing City in the Sacred Highlands

I G. Oka Sindhu Pribadi¹

¹Jurusan Arsitektur, FTSP – Universitas Trisakti

INFORMASI ARTIKEL

Kata kunci:

Rantepao
Toraja Utara
Budaya
Komersial
Master Plan

Abstrak

Dengan ketinggian 1600 m - 2000 m di atas permukaan air laut, Kota Rantepao memiliki 135 gereja dan luas 10,29 km² (kurang dari 1% dari Toraja Utara) dengan jumlah penduduk 26.307 jiwa atau 11% dari total Toraja Utara. Permasalahan yang terjadi adalah belum terintegrasinya perencanaan yang telah dibuat di RTRW dan RTBL serta pembangunan yang kurang terkoordinasi. Banyak fasilitas komersial, sosial, budaya, dan rekreasi justru berlokasi di luar Kecamatan Rantepao. Tujuan kegiatan ini adalah penyusunan Master Plan kawasan wilayah Kota Rantepao yang dapat dijadikan orientasi kebijakan bagi stakeholder pembangunan perkotaan dalam merealisasikan pengembangan infrastruktur kota yang terintegrasi, yang dapat menciptakan kota layak huni sebagai kota yang tumbuh di dataran tinggi sakral. Master Plan yang dihasilkan juga menjadi buku perencanaan untuk kepentingan promosi kawasan Rantepao dan Toraja Utara.

Kata Kunci: Rantepao, Toraja Utara, Master Plan

Abstract

With a height of 1600 m – 2000 m above sea level, the city Rantepao has 135 churches and an area of 10.29 km² (less than 1% of North Toraja) with a population of 26,307 people or 11% of the total North Toraja. The problems today are unintegrated planning between the RTRW and the RTBL, as well as less coordination in district development. Many commercial facilities, social, cultural, and recreation are located outside the Kecamatan Rantepao. The purpose of this activity is proposing the Master Plan of city Rantepao that can be used as policy orientation for urban development stakeholders in realizing the integrated city infrastructure development, which can create the livable city as a growing city in the sacred highlands. This Master Plan becomes also a planning book for the promotion of Rantepao and Toraja Utara areas

Keywords: Rantepao, North Toraja, Master Plan

© 2018

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 70-an, Rantepao berkembang sebagai kota terbesar di Kabupaten Tana Toraja (sebelum tahun 2008). Tahun 2008 terbentuk Kabupaten Toraja Utara (terpisah dari Tana Toraja) yang Ibukota Kabupatennya berada di Kecamatan

Rantepao. Kecamatan Rantepao adalah satu dari 21 kecamatan di Kabupaten Toraja Utara.

Sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Toraja Utara memiliki luas wilayah 1151,47 km² dengan jumlah penduduk 222.400 jiwa (tahun 2013). Kecamatan Rantepao yang memiliki luas 10,29 km² dengan jumlah penduduk 26.307 jiwa (2013), terdiri dari 9 Kelurahan dan 2 Lembang (desa).

Sejak awal berdirinya, Kecamatan Rantepao tumbuh di wilayah bagian Timur dan makin berkembang ke arah Timur, Utara, dan Selatan. Oleh sebab itu, beberapa fasilitas Kecamatan Rantepao berada di area Timur, Utara, Selatan batas Kecamatan Rantepao, dan berada di beberapa kecamatan sekitar Rantepao, antara lain: Kecamatan Tikala, Tallunglipu, Tondon, Sesean, Kesu, dan Sopa. Perkembangan Rantepao mengikuti posisi Jalan Provinsi Trans Sulawesi dari Makassar sampai ke Sulawesi Utara dan juga berpotensi berkembang ke arah Utara karena adanya rencana pembangunan Jalan Lingkar di sebelah Utara Kecamatan Sesean.

Agar arah pengembangan Kabupaten Toraja Utara dan Kecamatan Rantepao lebih baik dan terintegrasi, telah disusun beberapa pekerjaan perencanaan, antara lain: Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Toraja Utara (2012-2032), yang disusun tahun 2011, Selayang Pandang Kabupaten Toraja Utara (Kabupaten Toraja Utara dalam Angka) tahun 2014, Kabupaten Toraja Utara dalam Peta tahun 2014, dan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Rantepao disusun tahun 2014.

Karena dokumen perencanaan yang ada belum cukup untuk memberikan arah pengembangan wilayah yang merujuk pada potensi yang ada, maka perlu mengatur perencanaan Kecamatan Rantepao melalui penyusunan Master Plan Perkotaan Kecamatan Rantepao yang bisa menjadi pedoman pembangunan yang tujuannya untuk mengarahkan dan menentukan pengembangan Rantepao menuju potensi menjadikan perkotaan Kecamatan Rantepao sebuah Daerah Tingkat II Rantepao.

Permasalahan yang terjadi saat ini di Rantepao adalah belum terintegrasinya perencanaan yang telah dibuat di RTRW dan RTBL terutama dengan pembangunan yang ada sekarang yang dirasakan kurang terkoordinasi. Banyak fasilitas perkantoran, komersial, sosial, budaya, dan rekreasi Rantepao yang berada di luar Kecamatan Rantepao dan mestinya pencapaian fasilitasnya dipermudah. Pengembangan untuk tujuan ini bisa dengan cara menyatukan rencana pengembangan dan potensi area yang memiliki fasilitas perkotaan terhadap pengguna masyarakat yang berada di dalam perkotaan Kecamatan Rantepao.

Tentunya hasil dari pekerjaan ini juga mencakup struktur tata ruang Rantepao yang disesuaikan terhadap fungsinya untuk mencapai tingkat efisiensi pelayanan dan sekaligus kenyamanan masyarakat kota dan keberlanjutan lingkungannya.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah menyusun Master Plan yang perencanaannya terintegrasi dengan yang telah dibuat di RTRW dan RTBL terutama dengan pembangunan yang ada sekarang. Master Plan ini juga dibuat dengan dasar kemudahan pencapaian fasilitas perkotaan, yaitu dengan cara menyatukan rencana pengembangan dan potensi area yang memiliki fasilitas perkotaan terhadap pengguna masyarakat yang berada di dalam Kecamatan Rantepao. Selain itu, tujuan jangka panjangnya adalah memperluas dan menjadikan perkotaan Kecamatan Rantepao sebagai Daerah Tingkat II yang bisa memberikan dampak pertumbuhan yang lebih baik bagi beberapa kecamatan di sekitarnya sehingga Rantepao menjadi perkotaan yang layak huni.

METODE

2.1 Identifikasi Permasalahan

1. Identifikasi permasalahan regulasi.
2. Identifikasi permasalahan topografi.
3. Identifikasi permasalahan infrastruktur.
4. Identifikasi permasalahan lokasi.

2.2 Metode Pengolahan

Metode pengolahan yang digunakan adalah :

1. Deskriptif
2. Deskriptif Statistik
3. *Overlay*
4. *Buffer*

Metode Deskriptif adalah cara mendapatkan data melalui penggambaran suatu fenomena, gejala, peristiwa yang terjadi. Objek datanya bisa berupa informan, lembaga, masyarakat, dan data apa pun yang memberikan penjelasan tentang situasi persoalannya. Metode *Overlay* adalah sistem informasi dalam bentuk grafis yang dibentuk dari penggabungan berbagai peta individu dan sering digunakan dalam perencanaan tata guna lahan Sementara Metode *Buffer* adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi daerah sekitar fitur geografis yang menghasilkan daerah cakupan (*range*) di sekitar fitur geografis untuk mengidentifikasi atau memilih fitur berdasarkan letak objek yang berada di dalam atau di luar batas *buffer*.

2.3 Analisis Penyusunan Master Plan

1. Analisis Penggunaan Lahan
2. Analisis Transportasi
3. Analisis Kependudukan
4. Analisis Fasilitas
5. Analisis Perekonomian

6. Analisis Prasarana

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Isu Perkotaan Rantepao

1. *Rantepao is Growing as a New City in Sacred Highlands Toraja*

Kota Baru yang pertumbuhannya didasarkan pada konsep kota yang berada di dataran tinggi dan perbukitan, yaitu:

- ❖ Cuaca yang relatif dingin menjadi potensi dalam menghidupkan peran masyarakat dalam membangun kotanya.
- ❖ Dengan ketinggian lokasinya memberikan peluang untuk menjadi Kota Mandiri, yaitu tidak bergantung kepada daerah yang berada di bawahnya
- ❖ Mendapatkan sumber daya air yang lebih baik karena lokasinya di hulu.
- ❖ Tantangannya bisa memberikan dampak positif kepada kota-kota yang berada di hilir.
- ❖ Lingkungan udara dan air yang masih bersih, akibat posisi kota di dataran tinggi.
- ❖ Bersama 6 kecamatan di sekitarnya, Rantepao direncanakan akan tumbuh menjadi kota yang memiliki citra baik dan prestasi di semua bidang pembangunan kota, sehingga investor akan berdatangan ke kota ini untuk bersama warga Toraja membangun kota Rantepao.

2. *Rantepao is Planned to Grow as a River City by 2035*

Rantepao juga diharapkan untuk tumbuh sebagai 'Kota Sungai' pada tahun 2035, dengan beberapa karakternya:

- ❖ Sebagian warganya hidup dengan memanfaatkan sungai sebagai alat transportasi.
- ❖ Perencanaan dan pengembangan kota akan terkonsentrasi juga ke area sepanjang aliran sungai.
- ❖ Sungai akan menjadi tempat / sumber kehidupan masyarakatnya
- ❖ Bila didukung dengan potensi alamnya, maka sungai bisa menjadi penunjang objek wisata

Rantepao di tahun 2035 akan berpeluang menjadi kota yang ramah terhadap iklim investasi, ramah lingkungan, serta menjadi kota yang dicintai masyarakatnya, sehingga dalam segala kegiatan pembangunan kota akan didukung oleh masyarakatnya. Karakter kota idaman ditandai dengan:

- ❖ berkurangnya jumlah urbanisasi dan imigrasi
- ❖ tingkat pendidikan masyarakat yang baik,
- ❖ tingkat kesehatan, kelahiran, dan kematian yang seimbang
- ❖ kualitas air bersih yang baik
- ❖ kualitas hidup warga kotanya yang baik

- ❖ semua aspek pembangunan kota berhasil: penggunaan lahan, transportasi, sarana, prasarana (utilitas), ekonomi dan pariwisata

3.2 Strategi Pembangunan

Strategi pembangunan dapat dilihat pada Tabel 1.

3.2.1 Aspek Penggunaan Lahan

Aspek penggunaan lahan menggunakan konsep "*Living in Harmony*". Strategi yang digunakan untuk mendapatkan konsep tersebut adalah:

1. *Built and Natural Environment*. Master Plan Kawasan Rantepao dirancang agar pembangunan lingkungan binaan seperti kawasan perumahan, ekonomi, pariwisata dan lain-lain dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga lingkungan alami dapat tetap dipertahankan secara proporsional.
2. *Relationship between Human and Nature*. Penggunaan lahan untuk berbagai kegiatan manusia perlu memperhatikan keharmonisan dengan alam.

Rencana penggunaan lahan sampai dengan tahun 2035 digambarkan dalam gambar berikut. Terlihat bahwa lahan belum terbangun masih banyak dipertahankan agar keharmonisan dengan lingkungan alam dapat terus terjaga.

3.2.2 Aspek Transportasi

Konsep "*Where People Connect and Do Activities*" digunakan dalam menyusun Master Plan terkait aspek transportasi. Strategi yang digunakan untuk mendapatkan konsep tersebut adalah:

1. *Integrated Connection in 7 Kecamatan*. Sistem transportasi Kecamatan Rantepao dengan 6 kecamatan di sekitarnya perlu dibangun secara terpadu:
 - Transportasi antar kabupaten
 - Transportasi antar kecamatan
 - Transportasi antar kelurahan

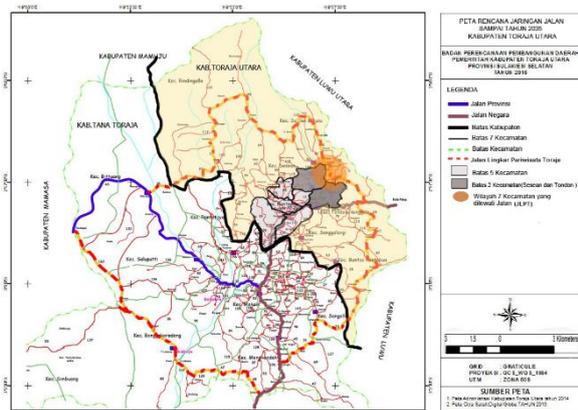
Tabel 1. Strategi Pembangunan Perkotaan

Konsep	Strategi	Penjelasan
Aspect: Land Use (Penggunaan Lahan)		
<i>Living In Harmony</i>	1. <i>Built and Natural Environment</i>	Master Plan Kawasan Rantepao dirancang agar pembangunan lingkungan binaan seperti kawasan perumahan, ekonomi, pariwisata dan lain-lain dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga lingkungan alami dapat tetap dipertahankan secara proporsional.
	2. <i>Relationship between Human and Nature</i>	Penggunaan lahan untuk berbagai kegiatan manusia perlu memperhatikan keharmonisan dengan alam.
Aspect: Transportation (Transportasi)		
<i>Where People Connect and Do Activities</i>	1. <i>Integrated Connection in 7 Kecamatan</i>	Sistem transportasi Kecamatan Rantepao dengan 6 kecamatan di sekitarnya perlu dibangun secara terpadu: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Transportasi antar kabupaten ❖ Transportasi antar kecamatan ❖ Transportasi antar kelurahan
	2. <i>Save and Reliable Street</i>	Agar masyarakat dapat mencapai lokasi kegiatan dengan aman, pemerintah daerah perlu menyiapkan dan memelihara berbagai sarana transportasi seperti : <ul style="list-style-type: none"> ❖ jalan dengan lebar sesuai peruntukannya ❖ zebra cross ❖ halte bis ❖ terminal yang dapat diandalkan
	3. <i>Separated Pathways</i>	Agar tidak saling mengganggu, perlu disediakan beberapa jalur transportasi yang berbeda untuk masing-masing jenis pengguna jalan seperti jalur sepeda, jalur pejalan kaki dan lain-lain
Aspect: Facilities (Sarana)		
<i>Well Being for People</i>	1. <i>Support Quality of Life</i>	Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menyediakan berbagai sarana dengan penyebaran yang merata di tingkat kelurahan dan kecamatan seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan 2. Peribadatan 3. Kesehatan 4. Dan lain-lain
	2. <i>Comfortable Facilities</i>	Pemerintah perlu memastikan bahwa semua sarana yang diperlukan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat dengan mudah.
Aspect: Utilities (Prasarana)		
<i>Green and Sustainable City</i>	1. <i>Preservation and Conservation</i>	Untuk menjaga kelestarian lingkungan, pemerintah perlu memastikan agar semua sumber daya alam dijaga antara lain dengan menyediakan: <ol style="list-style-type: none"> 1. sistem penyediaan air bersih yang efisien 2. sistem drainase dan pengolahan air limbah 3. sistem pembuangan sampah yang meliputi sistem pengangkutan, TPS dan TPA.
	2. <i>Long Term Development</i>	Pengembangan kawasan Rantepao memerlukan strategi jangka panjang yang menitikberatkan kelestarian lingkungan demi kepentingan anak cucu kita.
Aspect: Economy & Tourism (Ekonomi dan Pariwisata)		
<i>Welfare for People</i>	1. <i>Life Style Destination</i>	Agar kawasan Rantepao menjadi tujuan gaya hidup, pemerintah perlu menyediakan berbagai fasilitas pendukung yang modern namun tetap memperhatikan aspek tradisional budaya masyarakat yang kuat.
	2. <i>Business City</i>	Rantepao saat ini telah menjadi salah satu pusat perekonomian di Sulawesi Selatan dan masih dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi kota bisnis dengan menciptakan iklim investasi yang menarik
	3. <i>Livable Tourist City</i>	Kawasan Rantepao yang kaya akan potensi pariwisata diharapkan tumbuh menjadi kawasan yang nyaman untuk penghuninya sekaligus untuk turis domestik dan internasional

Sumber: Master Plan Kota Rantepao Toraja Utara 2035: *Rantepao Growth Towards Prosperity in the Sacred Highlands*, 2016

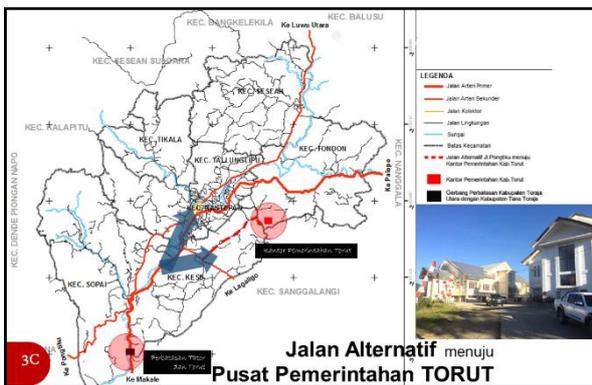
- 2 **Save and Reliable Street.** Agar masyarakat dapat mencapai lokasi kegiatan dengan aman, pemerintah daerah perlu menyiapkan dan memelihara berbagai sarana transportasi seperti :
 - jalan dengan lebar sesuai peruntukannya
 - zebra cross
 - halte bis
 - terminal yang dapat diandalkan
- 3 **Separated Pathways.** Agar tidak saling mengganggu, perlu disediakan beberapa jalur transportasi yang berbeda untuk masing-masing jenis pengguna jalan seperti jalur sepeda, jalur pejalan kaki dan lain-lain

Untuk menghubungkan berbagai wilayah, pemerintah daerah telah merencanakan untuk membangun Jalan Lingkar Pariwisata Toraja (JLPT) yang di dalam kawasan ini akan melewati Kecamatan Sesean dan Tondon. Jalur JLPT dapat dilihat pada gambar 166.



Gambar 2. Peta Rencana Jaringan Jalan 2035

Sumber: Master Plan Rantepao 2016



Gambar 3. Peta Jalan Alternatif menuju Pusat Pemerintahan Torut

Sumber: Master Plan Rantepao 2016

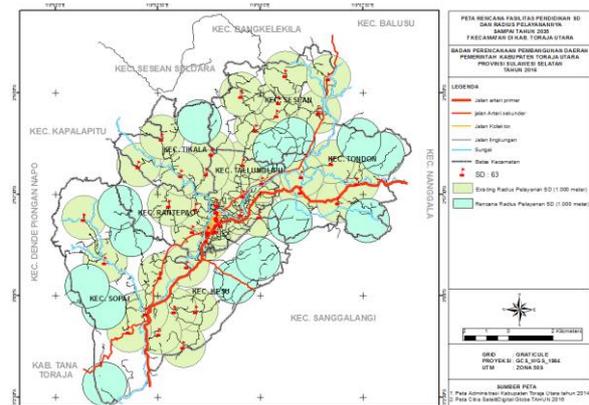
3.2.1 Aspek Sarana

Untuk aspek sarana, digunakan dua strategi untuk mendukung konsep "Well Being for People", yaitu:

1. **Support Quality of Life.** Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menyediakan berbagai sarana dengan penyebaran yang merata di tingkat kelurahan dan kecamatan seperti:
 - Pendidikan
 - Peribadatan
 - Kesehatan
2. **Comfortable Facilities.** Pemerintah perlu memastikan bahwa semua sarana yang diperlukan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat dengan mudah.

Sesuai dengan hasil analisis yang telah disampaikan pada Bab 7, secara umum fasilitas pendidikan telah cukup baik yaitu:

- Terdapat 63 SD yang tersebar di tujuh kecamatan. Namun untuk mencukupi kebutuhan penduduk sampai dengan tahun 2035, diperlukan total 77 SD. Sehingga diperlukan pembangunan 14 SD.
- Diperlukan pembangunan 2 SLTP untuk memenuhi kebutuhan penduduk sampai dengan 2035, untuk menambah 24 SLTP yang telah ada menjadi 26 SLTP.
- Jumlah SLTA telah memenuhi ketentuan dalam SNI, karena selain telah ada SMA ada juga SMK sehingga totalnya menjadi 32 dibandingkan dengan kebutuhan 26 SLTA tahun 2035 (SNI).
- Terdapat 4 Perguruan Tinggi



Gambar 4. Peta Rencana Fasilitas SD dan Radius Pelayanannya

Sumber: Master Plan Rantepao 2016

Perkembangan ekonomi mengikuti perkembangan arah tumbuhnya Kota Rantepao, yang ke arah Utara, Timur, Selatan, dan Barat Daya, yaitu ke Kecamatan Tikala, Sesean, Tallunglipu, Tondon, Kesu, dan Sopai. Berkembangnya Kota Rantepao membuat Kecamatan Rantepao menjadi lebih luas terkait dengan banyaknya fasilitas kota yang berada di Kecamatan lain sekitar Rantepao. Selain itu, dengan kemudahan aksesibilitasnya, maka batas antar kota kecamatannya pun tidak terlihat lagi.

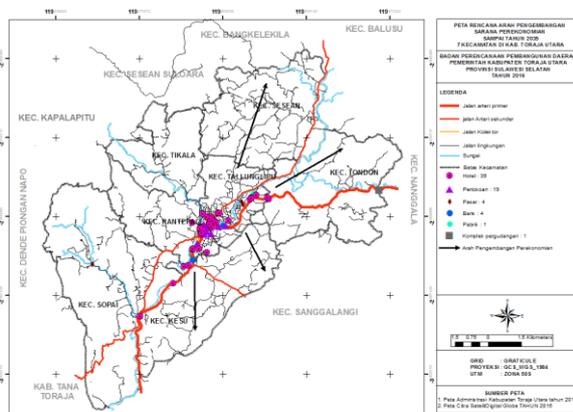
meningkatkan fasilitas yang ada di dalam kota yang seluas sekitar 12 km². Salah satu fasilitas penting yang bisa dikembangkan dan ditambah fasilitas umum komersialnya adalah area "Art Center" yang kini juga di salah satu bangunan existingnya ditempati sementara sebagai Kantor Kecamatan Rantepao dan Museum. Di lokasi ini akan direncanakan dan dibangun fasilitas komersial yang bisa memberi magnet untuk vitalisasi pusat kota Kecamatan Rantepao.

Gambar 172 menunjukkan arah tumbuh dan berkembangnya Kota Rantepao yang juga didukung dengan kondisi lahan yang makin ke Timur makin menurun dan datar, selain juga faktor alam yang mendukung perkembangan ke arah Utara, Timur, Selatan, dan Barat Daya. Dari analisis faktor bencana longsor dapat diketahui bahwa area berkembangnya Rantepao ke wilayah yang lebih aman alamnya.

Area ini akan tetap sebagai pusat kota, sehingga *iconic building* perlu direncanakan dibangun di sana. Berada di dekat Patung Banua Dulang yang berupa Rumah Tongkonan yang menjadi maskot wilayah Toraja. Karena masih tepat berada di pusat kota dan di persimpangan Jalan Poros Pongtiku menuju ke Jl. Poros Palopo, maka perlu direncanakan integritasnya dengan fasilitas sekitarnya yang merupakan pusat kegiatan ekonomi Rantepao (sekitar Pasar Pagi). Karena direncanakan dibangun fasilitas komersial, maka lokasi ini diharapkan akan memberikan kehidupan baru di area padat Rantepao.

Fasilitas ekonomi yang termasuk di dalamnya adalah: pasar, sekolah, hotel, pertokoan, dan juga perkantoran, yang tumbuh mengikuti lokasi potensi pasar dan hunian yang ada. Dengan pertambahan jumlah penduduk yang rata-rata 0,7%/tahun di tiap kecamatan di sekitar Rantepao, maka hal ini membuat pemerintah daerah memikirkan perkembangan dan peningkatan kebutuhan warganya yang kemudian akan mempengaruhi luas tumbuhnya kota.

Di area "Art Center" yang seluas sekitar 1,5 Ha ini direncanakan akan ada "Toraja Dream Plaza". Museum dan Ruang Seni yang ada serta open public space masih dipertahankan untuk memberikan suasana yang berbeda dan tetap menarik. Selain itu, untuk menunjang kegiatan perekonomian, maka perlu direncanakan di Toraja Dream Plaza ini area komersial (food mall) dan hotel yang dilengkapi dengan parker basement untuk menampung lebih banyak pengunjung tanpa mengganggu kegiatan di lingkungan sekitarnya.



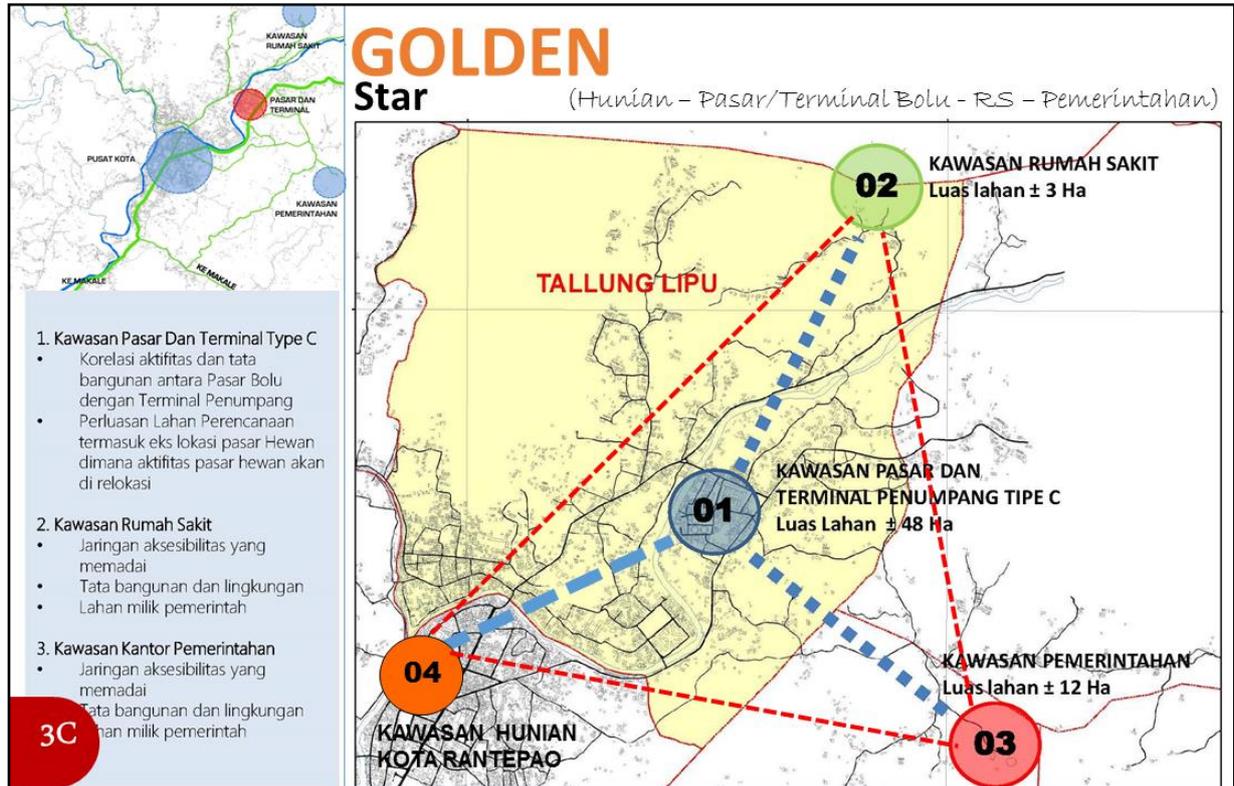
Gambar 7. Peta Rencana Arah Pengembangan Sarana Perekonomian

Sumber: Master Plan Rantepao 2016

Meski demikian, Rantepao juga direncanakan bisa berkembang di dalam kotanya, yaitu dengan

Gambar di atas memberikan ilustrasi bagaimana hubungan kegiatan antara beberapa area penting perkotaan Rantepao, yaitu:

1. Hunian Kota Rantepao,
2. Pasar Bolu (Pasar Tradisional) di Tallunglipu
3. Pasar Hewan Bolu (Kerbau dan Babi) di Tallunglipu
4. Terminal di Tallunglipu
5. Rumah Sakit, di dekat perbatasan Tallunglipu-Sesean (3 Ha)
6. Kantor Pemerintahan di Tondon. Titik Pusat dari kegiatan tersebut adalah Pasar Bolu dan Terminal, sebagai "Node" untuk penataan perkotaan Rantepao (12 Ha)



Gambar 8. Peta Rencana Golden Star

Sumber: Master Plan Rantepao 2016

No. 2-4 berlokasi di area terpusat di Tallunglipu dan menjadi kawasan terintegritas dalam struktur kota Kecamatan Tallunglipu seluas 48 Ha.

Konsep pengembangan yang diusulkan adalah "Golden Star", yang mendasari kebijakan perkembangan perkotaan Rantepao untuk mendukung sinergi keenam fasilitas penting perkotaan Rantepao. "Golden Star" akan mempengaruhi strategi perkembangan kota, antara lain:

1. Rute transportasi publik
2. Kualitas jalan yang akan dilalui berbagai moda transportasi
3. Pertumbuhan kegiatan penyangga ekonomi, seperti fasilitas komersial dan sosial lainnya.
4. Perkembangan hunian yang ada di sekitarnya
5. Mendukung kegiatan pariwisata terkait dengan upacara adat Toraja yang tidak terpisahkan dengan hewan Babi dan Kerbau.

Dengan demikian, Kawasan "Golden Star" akan menjadi magnet vitalisasi dan urban renewal Perkotaan Rantepao, apalagi lokasinya tepat berada di area sekitar Jalan Propinsi Poros-Palopo yang terhubung juga dengan Jalan Propinsi Poros-Pongtiku.

Untuk menciptakan citra Kabupaten Toraja Utara, perlu direncanakan segera dibangunnya Gerbang Masuk ke Kabupaten Toraja Utara, seperti yang dipunyai oleh Kabupaten Tana Toraja yang berbatasan dengan Kabupaten Enrekang. Sejak

2008 pemisahan Kabupaten Toraja Utara dari Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara belum memiliki Gerbang Masuk yang menandai karakter khas dan kekuatan "branding" wilayahnya terhadap wilayah lain (lihat Gambar 175).

Di Rantepao terdapat potensi pengembangan Gondola yang menjadi ciri khas daerah berdataran tinggi. Gondola bisa diaplikasikan di Area "Golden Triangle" yang menghubungkan "Toraja Dream Plaza", Patung Salib (bukit Singki), dan Lapangan Bakti Rantepao. Diharapkan dengan terbangunnya Gondola tersebut maka arus wisatawan lebih meningkat dan "Golden Triangle" bisa dijadikan objek yang bisa dipromosikan terkait keunikan areanya yang berada pada ketinggian dan nilai religius nya yang menjadi kekuatan masyarakat perkotaan Rantepao dan Toraja pada umumnya.

Jarak bentangan Gondola tersebut adalah:

- Toraja Dream Plaza – Patung Salib: 600 m
- Patung Salib – Lapangan bakti: 400 m
- Lapangan bakti – Toraja Dream Plaza: 250 m

Saat ini pengunjung Patung Salib tersebut harus menaiki ratusan anak tangga untuk sampai ke lokasi Patung Salibnya, sehingga bila ada Gondola maka akan memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk menikmati perkotaan Rantepao dari Bukit Singki (lokasi Patung Salib).

Dalam perkembangannya, untuk jangka panjang, bisa dilanjutkan rutenya menuju ke sekitar Lolai di Kecamatan Kapalpitu (Toraja Utara) untuk mendukung aksesibilitas dan menambah keunikan "Negeri di Atas Awan". Bila terwujud kemungkinan menjadi rute Gondola yang terjauh di Indonesia, mengingat jarak Rantepao ke Lolai adalah lebih dari 2 km. (sampai saat ini Gondola Tembagapura Papua tertinggi no. 2 setelah Gondola di Swiss, yaitu 1.666 m).



Gambar 9. Peta Rencana Golden Triangle (Toraja Dream Plaza/Art Center – Patung Salib – Lapangan Bakti)

Sumber: Olahan Data 2016

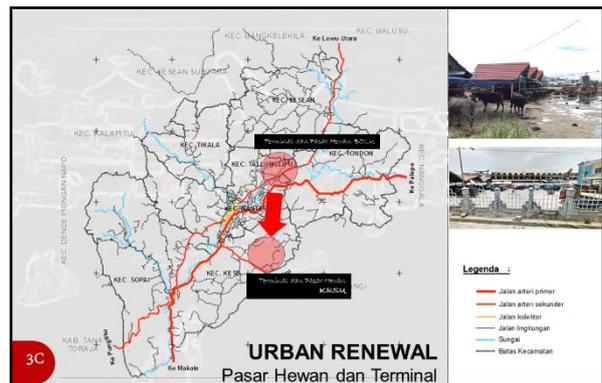
Gambar di atas, memperlihatkan rute "Golden Triangle" yang menghubungkan Toraja Dream Plaza (Pusat Kota) – Patung Salib – Lapangan Bakti.

Dalam waktu jangka menengah direncanakan akan memindahkan Terminal dan Pasar Hewan Bolu ke arah Kecamatan Kesu. Hal ini terkait dengan alasan makin padatnya perkotaan Rantepao dan untuk menghindari kemacetan lalu lintas dan polusi udara dan air yang disebabkan oleh Pasar Hewan (Kerbau dan Babi). Sementara Pasar Tradisional Bolu masih dipertahankan untuk tetap mendukung pengembangan "Golden Star" yang menjadi jantung perkotaan Rantepao.

Area baru Terminal dan Pasar Hewan sudah direncanakan di wilayah Kecamatan Kesu tetapi lokasi tepatnya masih belum ditentukan. Perlu distudi berbagai dampak akibat perpindahan tersebut. Studi Amdal (Analisa Dampak

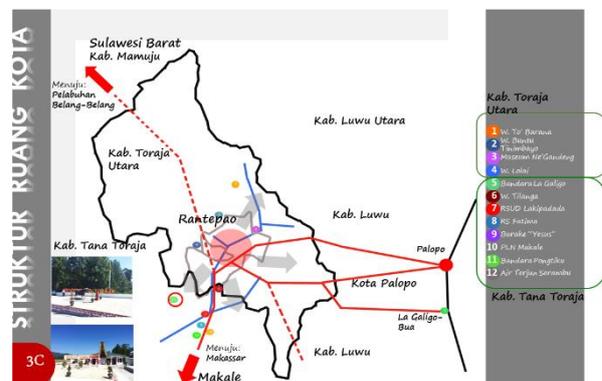
Lingkungan) dan Feasibility Study perlu dibuat segera.

Kepindahan Pasar dan Terminal Bolu tersebut akan menjadi magnet baru sebagai generator pertumbuhan perkotaan Rantepao ke arah Kecamatan Kesu di sebelah Tenggara. Bila dilihat dari lokasinya, maka area Kesu adalah cukup strategis, mengingat di area tersebut akan ada jalan tembus ke arah Perkantoran Pemerintah dari Jalan Poros-Pongtiku. Selain itu Kesu juga sudah dilalui jalan menuju Bandara La Galigo di Luwu (Selatan Palopo).



Gambar 10. Peta Rencana Urban Renewal Pasar Hewan dan Terminal

Sumber: Olahan Data 2016



Gambar 11. Skema Struktur Ruang Kota

Sumber: Olahan Data 2016

KESIMPULAN

Dengan ketinggian 1600 m - 2000 m di atas permukaan air laut, Kota Rantepao memiliki 135 gereja yang berdampak kepada berbagai kegiatan sosial budaya yang dominan berorientasi kepada pelaksanaan prosesi kematian. Adanya budaya upacara kematian yang unik dan akbar menuntut berkembangnya Pasar Hewan Kerbau dan Terminal Bus dan Angkutan Kota. Kesakralan akibat banyaknya gereja beserta upacara kematian menjadikan Rantepao dan Toraja Utara sebagai

tujuan wisata dunia. Untuk itu pembenahan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung kegiatan kemasyarakatannya sebaiknya direncanakan dan dilaksanakan segera. Dari berbagai data dan analisis diusulkan tahapan perencanaan dan pembangunan dalam Master Plan Rantepao, yang dikelompokkan ke dalam tiga tahapan waktu, yaitu jangka pendek, menengah, jangka panjang sampai 2035.

Tabel 2. Usulan Tahapan Perencanaan dan Pembangunan

No	Pengembangan Perkotaan	Waktu			Keterangan
		Jangka Pendek 2017 - 2020	Jangka Menengah 2021 - 2030	Jangka Panjang 2031 - 2035	
1	Perbaikan Jalan Bandara Pongtiku				Citra bandara yang baik
2	Pelebaran dan Perbaikan Jalan ke Lolai				Telah menjadi ODTW
3	Pembangunan Kantor Bupati, Tondon				Koordinasi dengan dinas2 lain
4	Pembangunan Jalan Tembus Poros Pongtiku - Tondon				Agar tidak lagi terisolir
5	Pembuatan Gerbang Toraja Utara				Sebagai jati diri dan promosi
6	Perencanaan dan Pembangunan Toraja Dream Plaza - Art Center				Citra utk investor dan masyarakat
7	Pemindahan Pasar Hewan Bolu dan Terminal				Terkait polusi di pusat kota
8	Pemindahan TPA Tondon ke Nanggala				Polusi dan kapasitas yang terbatas
9	Peningkatan Kualitas dan Kebutuhan Air Bersih, Air Limbah, dan Sampah				Terutama di Sopai
10	Perencanaan dan Pembangunan Toraja Outer Ring Road				Akan menjadi penghubung Toraja
11	Perluasan Bandara Pongtiku / BK (Buntu Kunyi), Mekende Tator				Di Tana Toraja
12	Penataan dan Pengawasan Pembangunan dengan IMB				Agar lebih teratur dan baik
13	Penyelesaian Pembangunan Patung Salib sebagai ODTW				Akan menjadi ODTW

Sumber: Master Plan Kota Rantepao Toraja Utara 2035: *Rantepao Growth Towards Prosperity in the Sacred Highlands*, 2016

Usulan Kegiatan Promosi untuk Mendukung Master Plan

Mengingat beberapa kekuatan Wilayah Toraja yang dimiliki oleh Perkotaan Rantepao di Toraja Utara dan Wilayah Tana Toraja, maka perlu ditingkatkan aksi promosi pengenalan Toraja secara umum oleh Pemerintah Daerah dan bekerjasama dengan berbagai Pihak Stakeholder terkait.

Isi Kegiatan Promosi yang diusulkan adalah terkait dengan kelebihan Tanah Sakral Toraja, antara lain yaitu:

1. Pasar Hewan (khusus Kerbau) terbesar di dunia, Pasar Hewan terbesar ke-2 di Indonesia setelah Pasar Hewan Ambarawa
2. Negeri di Atas Awan (tertinggi di Indonesia), di Lolai Kec. Kapalapitu, Toraja Utara, 2016
3. Patung Salib Bukit Singki Rantepao (tertinggi di Indonesia), 2015
4. Rasio jumlah gereja terbanyak di Indonesia terhadap jumlah penduduk Torut.
5. Penghasil kopi terbesar di Indonesia (10 besar), bersama 10 daerah Indonesia (Kopi Arabika Gayo, Kopi Robusta Sidikalang, Kopi Lampung, Kopi Garut, Kopi Ambarawa, Kopi

- | | |
|---|--|
| <p>6. Bondowoso, Kopi Kintamani, Kopi Flores, Kopi Toraja, Kopi Wamena)</p> <p>7. Patung Yesus tertinggi di dunia, 40 m (17 m+23 m), 1100 m dpl (Buntu Burake, Makale, Tator), 2015 (Rio de Janeiro 30 m)</p> | <p>Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara (2014). Kabupaten Toraja Utara dalam Peta</p> <p>Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara (2013). Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman, Dokumen Strategi Sanitasi Kabupaten.</p> |
|---|--|

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penyelesaian kegiatan ini, khususnya PT Bina Karya (persero), Pemda Kabupaten Toraja Utara, Bappeda Kab. Toraja Utara, Tim PT Gemadeka Erfolga, dan semua stakeholders pembangunan Rantepao dan Toraja Utara yang sudah menjadi nara sumber.

Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara (2011). RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) 2012-2032

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Blower, Andrew and Bob Evans (2003). Town Planning to The 21st Century. Routledge, London

Hall, Peter (2002). Urban and Regional Planning 4th Edition. Routledge, London and New York

Tonkiss, Fran (2013). Cities by Design, The Social Life of Urban Form, Polity Press, Cambridge UK

Frey, Hildebrand (2005) Designing the City Towards a more sustainable urban form. Routledge, New York.

Dokumentasi Perencanaan

Bappeda Kabupaten Toraja Utara (2016). Forum SKPD Bidang Fisik dan Prasarana, Pertanian, Pemerintahan, Ekonomi, Kesejahteraan Sosial, dan Pendidikan

Bappeda Kabupaten Toraja Utara dan BPS Kabupaten Toraja Utara (2014). Selayang Pandang Kabupaten Toraja Utara (Kabupaten Toraja Utara dalam Angka)

Ditjen Cipta Karya, Kementerian PUPR (2014). RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) Rantepao

Ditjen Cipta Karya, Kementerian PUPR (2014). RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) Tallunglipu

Ditjen Cipta Karya, Kementerian PUPR (2014). RDTR (Rencana Detail Tata Ruang) Kelurahan Panga